

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan kegiatan yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Persediaan adalah salah satu yang harus diperhatikan dalam proses produksi karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi. Persediaan perusahaan manufaktur umumnya terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan dalam penelitian ini difokuskan pada persediaan bahan baku produksi. Faktor ketersediaan bahan baku terdiri atas jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dan memiliki kualitas tinggi, akan mendukung proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Kelancaran produksi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Bahan baku yang dibutuhkan hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Kuantitas persediaan sebaiknya tidak terlalu besar agar modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil karena dapat mengganggu proses produksi. CV Anugrah Jaya Madiun dipilih karena perusahaan ini dapat mewakili penggunaan sistem persediaan bahan baku dengan metode tradisional, yang umumnya banyak diterapkan di Indonesia. CV Anugrah Jaya Madiun merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam industri pembuatan kereta mini. Hasil produksi dari

perusahaan ini yaitu kereta mini, rumah balon, kincir angin, kereta mall, komedi putar, helikopter ganda dan tunggal, rumah istana balon, balon *bouncer*, kereta mini wisata, kereta mini jalan raya, kapal ayun, odong odong, kolam balon, *funny bumper car*, dan *water ball*.

Sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh CV Anugrah Jaya Madiun adalah dengan cara mengatur skedul produksinya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Pengaturan persediaan bahan baku dengan hanya berdasarkan ramalan kebutuhan permintaan dapat menyebabkan kerugian apabila perkiraan skedul produksinya tidak sesuai dengan rencana produksi dan justru akan dapat menyebabkan timbulnya biaya baru, seperti biaya penyimpanan persediaan barang jadi tersebut. Metode persediaan bahan baku ini kurang mempertimbangkan perhitungan biaya pemesanan, biaya persiapan, dan biaya kekurangan bahan baku. Melihat fakta maupun kondisi yang terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem yang digunakan CV Anugrah Jaya Madiun tersebut masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya.

Memperkirakan masa yang akan datang dengan tepat sulit untuk dilakukan oleh perusahaan, walaupun telah memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki insting yang tajam terhadap kecenderungan yang terjadi di pasar. Sistem produksi berdasarkan perkiraan terhadap masa yang akan datang dalam sistem tradisional memiliki risiko kerugian yang lebih besar karena *over* produksi daripada produksi berdasarkan permintaan sesungguhnya. Menurut pandangan tradisional (konvensional), menyimpan persediaan di gudang dapat

memecahkan masalah di antaranya memenuhi permintaan konsumen, memanfaatkan diskon, dan mengantisipasi kenaikan harga (Wulandari dan Wicaksana, 2005:669).

Persediaan menurut Assauri (2004:169) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumen. Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah hal yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Menurut Assauri (2004:176) pengendalian persediaan adalah mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimal yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dan jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan.

Suatu sistem produksi yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan metode *Economic Order Quantity*, sistem produksi tepat waktu atau *Just In Time*, dan JIT/EOQ. Rangkuti (2004:25) menyatakan bahwa metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Hal tersebut juga didukung oleh Herlina (2007:69) yang menyatakan bahwa metode

EOQ adalah metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pesan. Sedangkan dalam konsep *Just In Time*, bahan baku dan suku cadang dibeli dan diproduksi sebanyak yang dibutuhkan pada saat yang tepat pada setiap tahap produksi di perusahaan (Bloker *et al.*, 2000:114). Menurut Schniederjan (dalam Sulistyowati, 2006:24) JIT/EOQ merupakan proses pergantian dari sistem EOQ ke JIT dengan menggunakan pergerakan yang pelan dan teratur dari pemesanan dengan ukuran lot besar menjadi lebih kecil pada JIT. Melihat hal itu peneliti tertarik membandingkan kedua metode.

Alfandi (2002:11); Dania (2012:29) mengatakan bahwa perusahaan yang menerapkan JIT dalam perencanaan dan pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang diterapkan oleh perusahaan dan model EOQ. Nuryanto (2010:122) melakukan penelitian mengenai mengenai pengendalian persediaan bahan baku kain *micropolar fleece* antara pendekatan model EOQ dengan *Just In Time Inventory Control* (JIT/EOQ) pada CV Cahyo Nugroho Jati Sukoharjo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa total biaya pengadaan bahan baku kain *micropolar fleece* dengan menggunakan metode JIT/EOQ lebih ekonomis dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ maupun kebijakan perusahaan sebelumnya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Nuryanto (2010:10), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, lokasi, dan sampel yang digunakan. Obyek penelitian ini adalah persediaan bahan baku besi dan fiber. Lokasi penelitian di CV Anugrah Jaya Madiun. Metode yang digunakan

adalah metode EOQ dan *Just In Time Inventory Control* (JIT/EOQ). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh CV Anugrah Jaya Madiun dan merujuk pada uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time Inventory Control* (JIT/EOQ).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada CV Anugrah Jaya Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada CV Anugrah Jaya Madiun?
3. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Just In Time Inventory Control* pada CV Anugrah Jaya Madiun?
4. Bagaimana perbandingan efisiensi dari pelaksanaan pengendalian bahan baku dengan metode yang digunakan CV Anugrah Jaya Madiun, *Economic Order Quantity*, dan *Just In Time Inventory Control* pada CV Anugrah Jaya Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada CV Anugrah Jaya Madiun.
2. Menganalisis pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada CV Anugrah Jaya Madiun.
3. Menganalisis pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Just In Time Inventory Control* pada CV Anugrah Jaya Madiun.
4. Menganalisis perbandingan efisiensi dari pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode yang digunakan CV Anugrah Jaya Madiun, *Economic Order Quantity*, dan *Just In Time Inventory Control* pada CV Anugrah Jaya Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh pimpinan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat memproduksi dengan optimal.

2. Bagi Peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi bagi peneliti yang menggunakan metode *Just In Time* dan *Economic Order*

*Quantity* sebagai pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para mahasiswa yang ingin meneliti topik yang sama, atau sebagai referensi bagi yang ini mengambil judul yang berkaitan dengan masalah manajemen operasional.